

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan tinggi memiliki peran penting dalam menghasilkan sumber daya manusia yang memiliki kemampuan berpikir kritis, analitis, dan mampu mengembangkan ilmu pengetahuan sesuai dengan bidang keahliannya. Dalam Program Studi Pendidikan Biologi, proses pembelajaran tidak hanya menekankan penguasaan teori, tetapi juga kemampuan memahami konsep-konsep biologi secara mendalam sebagai bekal menjadi calon pendidik yang profesional. Oleh karena itu, setiap mata kuliah yang diberikan harus mampu membangun kompetensi mahasiswa secara bertahap sesuai dengan capaian pembelajaran lulusan.

Salah satu mata kuliah yang memiliki peran penting dalam pembentukan kompetensi tersebut adalah Morfologi Tumbuhan. Mata kuliah Morfologi Tumbuhan merupakan mata kuliah dasar yang mempelajari struktur luar tumbuhan beserta terminologi ilmiahnya. Melalui mata kuliah ini, mahasiswa diharapkan mampu mengidentifikasi, mendeskripsikan, membedakan, dan menganalisis organ vegetatif maupun organ generatif tumbuhan secara tepat sebagai dasar dalam mempelajari mata kuliah lanjutan, seperti Taksonomi Tumbuhan dan Fisiologi Tumbuhan. Penguasaan materi Morfologi Tumbuhan menjadi salah satu kompetensi penting yang harus dimiliki mahasiswa Pendidikan Biologi agar mampu menjelaskan konsep-konsep botani secara ilmiah kepada peserta didik di masa mendatang.

Karakteristik mata kuliah Morfologi Tumbuhan menuntut mahasiswa untuk menguasai berbagai konsep yang bersifat faktual, konseptual, dan prosedural. Materi yang dipelajari memuat banyak istilah ilmiah, klasifikasi organ tumbuhan, serta kegiatan pengamatan terhadap spesimen sehingga memerlukan kemampuan kognitif yang baik. Kondisi ideal tersebut mengharuskan mahasiswa mampu memahami setiap konsep secara utuh melalui perpaduan pembelajaran teori dan praktikum.

Kenyataannya, kondisi ideal tersebut belum sepenuhnya tercapai. Sebagian mahasiswa masih mengalami kesulitan dalam memahami materi Morfologi Tumbuhan, terutama pada terminologi ilmiah, diagram bunga, rumus bunga, pola letak daun (*phyllotaxis*), serta membedakan organ tumbuhan asli dengan organ hasil modifikasi. Kesulitan tersebut berdampak pada rendahnya tingkat ketuntasan hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah Morfologi Tumbuhan. Penelitian oleh Suryani & Lufri (2021: 364), mengonfirmasi bahwa karakteristik materi yang didominasi hafalan nomenklatur menjadi salah satu penyebab rendahnya minat belajar dan penguasaan konsep mahasiswa. Studi lain juga menunjukkan bahwa keterbatasan akses terhadap spesimen segar di laboratorium sering kali menyebabkan mahasiswa hanya mengandalkan imajinasi kognitif yang terbatas dibandingkan pengamatan secara langsung.

Kondisi tersebut juga didukung oleh data hasil Ujian Tengah Semester (UTS) mata kuliah Morfologi Tumbuhan mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi FKIP Universitas Maritim Raja Ali Haji. Berdasarkan data nilai UTS, dari 33 mahasiswa yang mengikuti ujian, sebanyak 15 mahasiswa (45,45%) memperoleh

nilai di bawah 60, sedangkan 18 mahasiswa (54,55%) memperoleh nilai 60 atau lebih. Nilai terendah yang diperoleh mahasiswa adalah 33,00 dan nilai tertinggi adalah 80,00. Hasil tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat mahasiswa yang belum mencapai hasil belajar yang optimal pada mata kuliah Morfologi Tumbuhan. Kondisi ini mengindikasikan bahwa mahasiswa masih mengalami kesulitan dalam memahami materi yang dipelajari sehingga diperlukan analisis lebih lanjut mengenai jenis kesulitan belajar serta faktor-faktor yang memengaruhinya.

Fenomena tersebut juga ditemukan pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Maritim Raja Ali Haji (FKIP UMRAH). Hasil wawancara awal yang dilakukan dengan dosen pengampu mata kuliah Morfologi Tumbuhan menunjukkan bahwa, diketahui bahwa mahasiswa masih mengalami kesulitan dalam memahami materi diagram bunga, rumus bunga, pola letak daun (*phyllotaxis*), serta berbagai istilah ilmiah yang digunakan dalam kajian morfologi tumbuhan. Keterbatasan waktu perkuliahan yang harus dibagi antara penyampaian materi dan kegiatan praktikum, serta rendahnya fokus sebagian mahasiswa selama proses pembelajaran, turut memengaruhi pemahaman mahasiswa terhadap materi yang dipelajari.

Hasil wawancara dengan mahasiswa Pendidikan Biologi juga menunjukkan bahwa materi modifikasi organ tumbuhan, perkembangan bunga menjadi buah, dan penggunaan istilah ilmiah merupakan materi yang paling sulit dipahami. Mahasiswa mengungkapkan bahwa pembelajaran yang didominasi presentasi kelompok terkadang menyebabkan pemahaman materi kurang optimal apabila tidak disertai penjelasan yang lebih mendalam dari dosen. Sebaliknya, penggunaan

media visual, spesimen tumbuhan, dan kegiatan praktikum dinilai mampu membantu mahasiswa memahami konsep Morfologi Tumbuhan secara lebih konkret. Temuan tersebut menunjukkan bahwa kesulitan belajar mahasiswa tidak hanya dipengaruhi oleh kompleksitas materi, tetapi juga oleh faktor internal mahasiswa dan faktor eksternal yang berkaitan dengan proses pembelajaran.

Kesulitan belajar yang dialami mahasiswa memiliki hubungan erat dengan kemampuan kognitif dalam mengolah informasi. Teori kognitivisme menjelaskan bahwa beban kognitif yang tinggi pada materi yang bersifat deskriptif dan prosedural dapat menghambat proses pengolahan informasi sehingga pemahaman konsep menjadi kurang optimal. Menurut Hidayat dkk., (2025: 358), menyatakan bahwa identifikasi kesulitan belajar yang dilakukan secara tepat berkorelasi positif dengan penentuan strategi intervensi pembelajaran yang efektif. Temuan tersebut memperkuat bahwa analisis kesulitan belajar merupakan langkah awal dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di perguruan tinggi.

Berbagai penelitian mengenai kesulitan belajar pada mata kuliah Morfologi Tumbuhan telah dilakukan di berbagai perguruan tinggi. Namun, penelitian yang mengkaji kesulitan belajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi di wilayah Kepulauan Riau, khususnya di FKIP Universitas Maritim Raja Ali Haji, masih sangat terbatas. Penelitian yang ada umumnya lebih banyak mengidentifikasi kesulitan belajar secara umum dan belum memberikan gambaran yang spesifik mengenai jenis-jenis kesulitan belajar beserta faktor-faktor penyebabnya pada konteks pembelajaran di UMRAH. Kondisi tersebut menunjukkan masih adanya kesenjangan penelitian (*research gap*) yang perlu dikaji lebih lanjut.

Penelitian mengenai kesulitan belajar pada mata kuliah Morfologi Tumbuhan penting dilakukan karena hasilnya diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai bentuk kesulitan belajar yang dialami mahasiswa serta faktor-faktor penyebabnya. Informasi tersebut dapat menjadi dasar bagi dosen dalam mengevaluasi proses pembelajaran, memperbaiki strategi pembelajaran, mengembangkan media pembelajaran, dan menyempurnakan kegiatan praktikum sehingga pembelajaran Morfologi Tumbuhan menjadi lebih efektif. Penelitian ini tidak hanya diharapkan memberikan manfaat secara praktis, tetapi juga berkontribusi dalam memperkaya kajian ilmiah mengenai kesulitan belajar mahasiswa pada mata kuliah Morfologi Tumbuhan di lingkungan perguruan tinggi. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai berbagai faktor yang memengaruhi kesulitan belajar mahasiswa sehingga dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, peneliti terdorong untuk melaksanakan penelitian dengan judul "Analisis Kesulitan Belajar Mahasiswa pada Mata Kuliah Morfologi Tumbuhan di Program Studi Pendidikan Biologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Maritim Raja Ali Haji."

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apa saja jenis kesulitan belajar yang dihadapi mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi FKIP Universitas Maritim Raja Ali Haji pada mata kuliah Morfologi Tumbuhan?

2. Apa saja faktor-faktor yang menyebabkan mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi FKIP Universitas Maritim Raja Ali Haji mengalami kesulitan belajar pada mata kuliah Morfologi Tumbuhan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan jenis-jenis kesulitan belajar yang dialami mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi FKIP Universitas Maritim Raja Ali Haji pada mata kuliah Morfologi Tumbuhan.
2. Untuk mendeskripsikan faktor-faktor yang menyebabkan mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi FKIP Universitas Maritim Raja Ali Haji mengalami kesulitan belajar pada mata kuliah Morfologi Tumbuhan.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi mahasiswa sebagai bahan refleksi untuk memperbaiki cara belajar dan memahami letak kelemahan mereka dalam materi biologi tumbuhan.

2. Bagi Dosen

Penelitian ini memberikan masukan bagi dosen pengampu di FKIP UMRAH dalam menentukan strategi, media, atau metode pembelajaran yang lebih adaptif untuk meminimalisir hambatan belajar mahasiswa.

3. Bagi Program Studi

Penelitian ini bermanfaat bagi Program Studi Pendidikan Biologi sebagai data dasar dalam pengembangan kurikulum atau modul ajar yang lebih efektif dan berbasis pada kebutuhan lapangan.

4. Bagi Peneliti

Penelitian ini bermanfaat bagi peneliti untuk mengasah kemampuan riset kependidikan serta memberikan pengalaman langsung dalam menganalisis problematika pembelajaran sebagai dasar pengembangan inovasi pendidikan di masa depan.

E. Definisi Operasional

1. Kesulitan Belajar

Kesulitan belajar merupakan suatu kondisi yang ditandai dengan adanya hambatan yang dialami mahasiswa dalam memahami, menguasai, dan mengaplikasikan materi pembelajaran sehingga capaian pembelajaran belum dapat diraih secara optimal. Pada penelitian ini, kesulitan belajar didefinisikan sebagai berbagai hambatan yang dialami mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Maritim Raja Ali Haji dalam mengikuti perkuliahan Morfologi Tumbuhan. Analisis kesulitan belajar dilakukan berdasarkan indikator kemampuan kognitif yang dikemukakan Anderson & Krathwohl, (2001) yang meliputi kemampuan mengingat (*remember*), memahami (*understand*), menerapkan (*apply*), menganalisis (*analyze*), dan mengevaluasi (*evaluate*). Selain itu, penelitian ini juga mengidentifikasi faktor-faktor penyebab

kesulitan belajar yang meliputi faktor internal dan faktor eksternal mahasiswa.

2. Kesulitan Mata Kuliah Morfologi Tumbuhan

Kesulitan mata kuliah Morfologi Tumbuhan adalah hambatan atau kendala yang dialami mahasiswa dalam memahami, menguasai, dan menerapkan konsep-konsep yang dipelajari dalam mata kuliah Morfologi Tumbuhan. Kesulitan tersebut dapat berupa kesulitan memahami konsep dasar morfologi tumbuhan, menghafal dan memahami terminologi ilmiah, mengidentifikasi organ-organ tumbuhan, membedakan berbagai bentuk modifikasi organ tumbuhan, serta menghubungkan konsep teoritis dengan hasil pengamatan atau praktikum.

3. Morfologi Tumbuhan

Morfologi Tumbuhan merupakan salah satu cabang ilmu biologi yang mengkaji bentuk, struktur luar, susunan, perkembangan, serta berbagai modifikasi organ tumbuhan. Ruang lingkup materi pada mata kuliah ini mencakup pembahasan mengenai akar, batang, daun, bunga, buah, biji, serta beragam bentuk modifikasi organ tumbuhan. Dalam penelitian ini, Morfologi Tumbuhan merujuk pada mata kuliah yang ditempuh oleh mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi sebagai sarana untuk mengembangkan kemampuan dalam mengidentifikasi, mendeskripsikan, dan menganalisis karakteristik morfologi tumbuhan.